

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dirumuskan berikut ini tidak semata-mata didasarkan atas hasil perhitungan statistik, melainkan dipadukan dengan hasil analisis logis tentang kecenderungan-kecenderungan yang ditunjukkan oleh studi ini. Beberapa kesimpulan dari studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi peserta, seluruhnya berasal dari keluarga ekonomi lemah. Untuk peserta 2003 ini, mereka merupakan mahasiswa ITB dan UNPAD. Sedangkan peserta 2004 seluruhnya berasal dari ITB. Peserta pada umumnya secara sadar untuk ikut pelatihan. Hanya 1 responden yang merasakan bahwa pelatihan sebagai sebuah kewajiban. Namun tak dapat dipungkiri, sejalan perjalanan waktu, pelatihan jarang dihadiri oleh seluruh peserta. Hal tersebut diakui peserta bahwa beberapa kali mereka pernah meninggalkan pelatihan karena berbagai sebab. Bahkan seorang responden menyatakan cukup sering meninggalkan pelatihan.

Yang cukup menggembirakan, dengan diberikan pelatihan, ternyata 100 % merasa tersadarkan, tertarik untuk terus mengikuti pelatihan. Namun setelah setahun mereka mengikuti pelatihan,

mereka lebih terkesan pada trainernya yang memberi pelatihan, sementara itu peserta merasakan metoda pelatihannya kurang variatif. Begitupun media yang digunakan. Responden seluruhnya membutuhkan pelatihan

Kondisi trainer yang tergolong memiliki jam 'terbang' melatih tinggi, sehingga trainer terasah untuk memberikan pelatihan dengan baik walaupun akhirnya melatih tanpa menggunakan alat bantu, karena mereka merasa sudah terbiasa memberi pelatihan (sudah hafal materi). Bahkan dua trainer termasuk kategori sangat baik, sisanya berkatagori baik hasil penelitian kompetensi Trainer oleh seorang mahasiswi Jurusan komunikasi Unpad.

Pelatihan yang dilaksanakan selama satu tahun yang lalu, masih terkesan dikejar target, ingin segera menyelesaikan tugas pemberian materi tanpa melihat indikator agar hasil belajar lebih mudah dicapai. Sehingga pelatihan hanya berbekas sesaat, dan sulit diaplikasikan.

Adanya kekuatan dari segi landasan yang menekankan aspek perubahan sikap dan tingkah laku, fleksibelnya pengelolaan lembaga dan dokumen kurikulum terformat secara sederhana hingga mudah dipahami

Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam kurikulum sebagai dokumen diantaranya tujuan khusus yang belum memuat tiga komponen yaitu kompetensi yang hendak dicapai, kondisi yang

dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dan kriteria pencapaian kompetensi tersebut. Kompetensi-kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta belum melalui proses analisis kebutuhan peserta, belum digunakan untuk menilai kemampuan peserta sehingga tidak dapat digunakan sebagai butir-butir pokok dalam validasi. Belum seluruhnya tugas-tugas belajar dikemas dalam bentuk modul. Peserta tidak mengetahui kemajuan belajarnya sepanjang program pelatihan berlangsung.

2. Kurikulum yang lalu disusun tidak berdasarkan identifikasi kebutuhan, oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini diterapkan baik hasil identifikasi kebutuhan juga hasil evaluasi pada studi pendahuluan. Sehingga kurikulum yang mengacu pada tercapainya hasil belajar adalah kurikulum berbasis kompetensi. Maka pengembangan kurikulum pelatihan berbasiskan kompetensi dipilih sebagai konsekuensi memprioritaskan ketercapaian hasil belajar, bukan banyaknya materi.

Kurikulum hasil pengembangan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kekuatan yang telah dimiliki dan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terdapat pada dokumen

Hasil ujicoba simulasi di lapangan, diperoleh bentuk yang sesuai dengan kondisi mahasiswa penerima beasiswa Etos DD Republika. Secara ringkas disimpulkan sebagai berikut:

PERENCANAAN

Tujuan/ Kompetensi Dasar : Peserta mampu menunjukkan kemampuan dalam mengelola dirinya, meliputi : penyusunan rencana masa depan yang lebih baik dari sekarang, penggunaan keterampilan manajemen diri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan keterampilan akademik dan penerapannya dalam proses pembelajaran serta mampu berkomunikasi

Tujuan Pembelajaran Khusus : Rumusan berkenaan dengan salah satu atau lebih kompetensi aspek pengembangan diri yang bersifat jelas, teramati, dan terukur. Penyataannya yang singkat, namun menjelaskan secara tepat tentang apa yang harus peserta lakukan untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai kompetensi yang telah dipelajarinya..

Materi :

Manajemen diri, Keterampilan akademis, dan *life skill*. Materi tersebut diantaranya: Menyusun sukses masa depan dengan menggali potensi diri, menyusun misi hidup, perencanaan diri. Manajemen peran dan aktivitas, manajemen waktu, gaya belajar, *accelerated learning*, *membaca cepat*, presentasi efektif dan *triger* bahasa Inggris.

Strategi Belajar Mengajar

Trainer mengajarkan peserta untuk aktif ambil bagian, sehingga tidak hanya metoda ceramah, namun lebih banyak simulasi, diskusi, *problem solving*, dan berbagai latihan. Materi dibantu dengan media audiovisual, sehingga setiap gaya belajar dapat terpenuhi

Sintak Simulasi:

Fase Pertama: Orientasi

Trainer membuka, mengarahkan pada tujuan pembelajaran, menjelaskan pokok-pokok materi pelatihan, memberikan penjelasan awal (*ice breaking*)

Fase kedua: Partisipasi Peserta

Penerapan skenario (peraturan, prosedur., dan lain-lain).

Fase ketiga: Pelaksanaan Simulasi

Melaksanakan kegiatan. Mendapatkan umpan balik dan evaluasi (dari penampilan dan efek-efek keputusan, menjelaskan penyimpangan konsep Melanjutkan simulasi. (Konsep dijelaskan berkaitan dengan metoda tersebut. *Trainer* membimbing proses "belajar dari pengalaman" dipercepat, diarahkan dan difokuskan, diajak menghayati pengalaman merefleksikannya, kemudian menyadari)

Fase keempat: Diskusi

Menyimpulkan kejadian dan persepsi. Menyimpulkan permasalahan yang terjadi dan hasil pengamatan. Proses analisis. Membandingkan kegiatan simulasi dengan dunia nyata

(Peserta diajak untuk mengungkapkan hal-hal yang dialami sewaktu latihan berlangsung. Pengalaman tersebut diolah dengan cara didiskusikannya dan menarik kesimpulan Peserta dapat melakukan secara mandiri.)

Evaluasi

Portopolio, unjuk kerja, penugasan/proyek, produk.

IMPLEMENTASI

- Pembukaan dengan tilawah Qur'an yang dibaca seorang peserta, yang lain menyimak
- Trainer membuka dengan apersepsi materi yang lalu, dilanjutkan menerangkan tujuan pembelajaran, lalu melakukan simulasi atau ice breaking. Trainer mengawali pelatihan dengan menyebutkan tujuan pembelajaran, dilanjutkan apersepsi untuk mengajak peserta *meaningful learning*. Trainer mengaitkan dengan pelatihan sebelumnya. Trainer senantiasa membuat perencanaan urutan penyampaian dan evaluasi peserta sebelum pelatihan berlangsung
- Trainer melakukan sesuai perencanaan
- Trainer menutup kegiatan dengan kesimpulan. Mengevaluasi kegiatan, dapat dilakukan secara tertulis atau langsung ditanyakan pada peserta tentang saran, kesan, pelajaran yang dapat diambil
- Peserta terlibat aktif dalam evaluasi, bukan hanya sekedar mengisi tugas dalam modul, tapi dia tahu posisi/kedudukan dirinya dalam kelas. Peserta juga berpartisipasi dalam peer assessment dan self assessment.

3. Pembinaan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan-balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, memperdalam kesadaran, dan mempercayai suara hati

Untuk mengetahui adakah hasil dan dampak setelah Pengembangan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi, peneliti berhasil mewawancarai 10 responden secara langsung, satu responden lewat telepon. Pada umumnya menyatakan sangat menarik, bahkan berpengaruh, pada kesadaran diri, untuk berubah ke arah lebih baik.

Saat wawancara dengan responden tentang kurikulum yaitu sistematika materi yang disampaikan selama empat pertemuan, umumnya menyatakan bagus, senang karena mengajak semakin mengenal diri yang merupakan basic hidup.

B. Saran

Mengacu. Kepada kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti, baik untuk diri sendiri, responden, trainer atau pemegang kebijakan dan peneliti berikutnya:

1. Saran untuk Responden

Tidak perlu takut dalam mengemukakan saran atau kritikan, demi perubahan sistem pelatihan, trainer, kebijakan ke arah yang lebih baik.

2. Saran untuk Trainer

Agar kurikulum dalam bentuk rencana dapat teraktualisasi, maka trainer harus mempunyai tanggungjawab moril untuk menyusun rencana pembelajaran. Harus lebih variatif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran. Sebelum memberi materi berkoordinasi, baik dengan pendamping maupun koordinator wilayah Bandung, sehingga lebih memahami tujuan, tahu hasil apa yang hendak dicapai. Sebagus apapun kurikulum yang dibuat, jika trainer kurang persiapan, tak akan ada artinya.

3. Saran untuk Pemegang Kebijakan Pelatihan Etos

Mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan trainer yang kompeten, hingga penyempurnaan tema, penambahan atau pengurangan dipikirkan secara matang. Sehingga tidak ada materi yang diulang-ulang,



atau tumpang tindih. Akan lebih baik lagi jika ada seksi khusus yang menangani masalah kurikulum.

4. Saran untuk pemegang kebijakan Program Pengembangan Kurikulum

Untuk melengkapi kemampuan profesional lulusan, sebaiknya dalam kurikulum program studi Pengembangan Kurikulum memuat mata kuliah yang berkaitan dengan pelatihan

5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Memperbaiki Pengembangan Kurikulum Pelatihan Berbasis kompetensi, baik dari segi konten, validitas, dan dibuat lebih mendetail lagi tentang sistem pengelolaannya, Kurikulum dan hasil belajar, Kegiatan belajar Mengajar, Penilaian berbasis kompetensi dan bila perlu sampai silabus dan satuan acara pelatihan (SAP).

Memperluas bahasan pengembangan kurikulum bukan hanya untuk satu semester, melainkan sampai semester 6. Meramu semua kelompok materi, bukan hanya materi pembinaan diri saja. Selain itu melakukan uji coba skala luas

Mengembangkan kurikulum pelatihan dengan memadukan semua kelompok materi. Sehingga tidak ada pemisahan materi pembinaan diri dengan materi diniyah.

Meskipun pengembangan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi lebih menekankan pada hasil, namun tetap harus diperhatikan penilaian proses. Untuk pelatihan pada orang dewasa, dapat

dibantu dengan penilaian antar tema dalam bentuk kode misal; belum muncul (BM), Dalam proses (DP) atau Berkembang bagus (BB).

- Perlunya penelitian lanjutan tentang perilaku trainer dalam upaya mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, fisik dan spiritual peserta, Efektivitas dan efisiensi implementasi kurikulum pelatihan, Dampak program pelatihan terhadap prestasi dan perilaku mahasiswa



